

Pengembangan Diri Perempuan Desa Melalui Sekolah Perempuan di Desa Pakuhaji

Zahra Danika Nurhaliza, Nova Yulianti*

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 11/16/2024

Revised : 16/12/2024

Published : 25/12/2024



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 101 - 108

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Perempuan di desa Pakuhaji sering kesulitan mengakses pendidikan. Oleh karena itu, PPK Ormawa BEM Fikom Unisba membentuk Sekolah Perempuan untuk mengatasi masalah pendidikan dan membantu perempuan desa menjadi agen perubahan agar perempuan di Desa Pakuhaji lebih berdaya. Sekolah ini memberikan pengajaran non formal dengan kurikulum Olympus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data sekomprensif mungkin. Studi fenomenologis mencoba menjelaskan makna pengalaman hidup beberapa individu tentang suatu konsep atau fenomena, termasuk konsep diri atau pandangan hidup mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motif, perjalanan, dan makna bagi para perempuan desa yang mengikuti sekolah perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti sekolah perempuan, banyak hal positif yang diterima dan dirasakan oleh para perempuan di Desa Pakuhaji. Banyak kegiatan dan materi yang dipaparkan pada setiap pertemuannya membuat "rombongan belajar" merasakan perkembangan dalam diri serta banyak soft skills yang baru mereka kuasai. Dengan dukungan yang positif dan aktif dari panitia dan berbagai pihak yang membantu dalam proses pembelajaran, terjadilah perubahan kearah positif di dalam diri perempuan desa setelah mengikuti Sekolah Perempuan.

Kata Kunci : Pengembangan Diri, Pemberdayaan, Sekolah Perempuan

ABSTRACT

Women in Pakuhaji village often face difficulties accessing education. Therefore, the PPK Ormawa BEM Fikom Unisba established Sekolah Perempuan to address educational issues and help village women become agents of change, empowering the women of Pakuhaji village. This school provides non-formal education with an Olympus curriculum. This research uses a qualitative approach to explain the phenomenon by collecting data as comprehensively as possible. Phenomenological studies attempt to explain the meaning of life experiences of several individuals regarding a concept or phenomenon, including their self-concept or worldview. The aim of this research is to understand the motives, journey, and significance for the village women participating in Sekolah Perempuan. The results of this research show that after attending Sekolah Perempuan, many positive outcomes were received and felt by the women in Pakuhaji village. Numerous activities and materials presented at each meeting have led the "learning group" to experience personal development and acquire many new soft skills. With positive and active support from the committee and various parties involved in the learning process, positive changes occurred within the village women after attending Sekolah Perempuan.

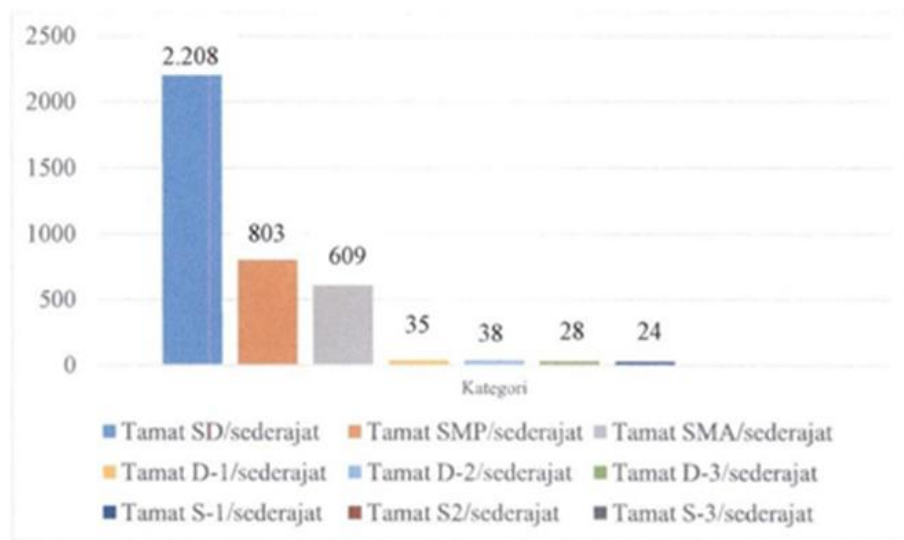
Keywords : Personal Development, Empowerment, Women's School

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Kurangnya pendidikan pada perempuan di desa berdampak pada banyak hal. Seperti pendidikan yang rendah, masalah reproduksi, dan lain-lain yang berdampak jangka panjang (Anwar et al., 2022). Pentingnya Sekolah Perempuan di Desa adalah untuk membantu perempuan menjadi pemimpin perubahan sosial di lingkungan mereka dengan meningkatkan kesadaran dan pemikiran kritis, kecakapan hidup, solidaritas, dan pembelajaran sepanjang hayat. Sekolah Perempuan mengajarkan kesadaran kritis, kepemimpinan, dan komitmen untuk mengubah sesuatu, meningkatkan suara perempuan miskin, dan meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan (Sulaiman & Ahmadi, 2020).

Namun, pendidikan saat ini di Indonesia belum merata di seluruh masyarakat, terutama di Desa Pakuhaji. Masih banyak masyarakat desa yang tidak melanjutkan pendidikan karena beberapa faktor, seperti tidak adanya Sekolah Menengah Atas di desa tersebut, rendahnya pemahaman program wajib belajar 12 tahun, dan faktor ekonomi (Qorib et al., 2022)(Alviana & Nanik Setyowati, 2023).



Gambar 1. Data Pendidikan Perempuan di Desa Pakuhaji

Sumber : Profil Desa Pakuhaji

Diagram batang di atas memperlihatkan tingginya angka putus sekolah dari berbagai tingkat di Desa Pakuhaji. Angka-angka ini dapat menjadi indikator bahwa kualitas sumber daya manusia khususnya perempuan di Desa Pakuhaji masih rendah. Hal ini yang menggugah tim PPK Ormawa BEM Fikom Unisba sebagai *agent of change* untuk membuat perubahan di Desa Pakuhaji.

Perempuan berpendidikan rendah dan putus sekolah di Desa Pakuhaji merupakan sebuah fenomena yang peneliti dapatkan, karena mereka kurang mendapatkan *knowledge* yang mereka butuhkan dan mereka juga memiliki ketidakberdayaan dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka temui. Sehingga ini menjadi masalah utama yang terjadi di Desa Pakuhaji karena minimnya edukasi kepada perempuan disana terkait dengan pengembangan diri serta peran perempuan dalam pembangunan desa. Pengembangan diri menyangkut aspek konsep diri dan potensi diri seseorang (Mahbub et al., 2023; Mulyati & Meiningdias, 2022).

Sekolah Perempuan ini memiliki kegiatan pembelajaran non formal yang sudah dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan. Setiap pertemuannya mereka memberikan sosialisasi dengan materi yang diambil berdasarkan permasalahan yang banyak dialami oleh kaum perempuan disana. Materi tersebut sudah dikemas dalam bentuk Kurikulum Olympus. Ada enam pokok materi yang disampaikan antara lain : Personality, Kewirausahaan, Sex Education, Media Literasi, Etika Pergaulan, dan Keluarga Sejahtera (Faiq Muhammad Fauzan et al., 2024; Kurnia et al., 2022, 2023; Setiadi et al., 2024).

Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menelusuri makna Pengembangan Diri Perempuan Desa melalui Sekolah Perempuan di Desa Pakuhaji. Dalam konteks Pengembangan Diri Perempuan di Desa Pakuhaji, teori fenomenologi dapat digunakan untuk mendalami pemahaman dan pengalaman perempuan secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Untuk mengetahui motif perempuan Desa Pakuhaji mengikuti sekolah perempuan. Untuk mengetahui perjalanan perempuan Desa Pakuhaji saat mengikuti sekolah perempuan. Untuk mengetahui makna yang didapatkan oleh perempuan Desa Pakuhaji setelah Mengikuti sekolah perempuan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi yang mengumpulkan data selengkap mungkin untuk menjelaskan fenomena yang terjadi (Manzilati, 2017). Mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data spesifik dari informan, menganalisis data secara induktif dari topik khusus ke umum, dan menafsirkan makna dari data yang diperoleh merupakan langkah penting dalam proses penelitian (Sugiyono, 2013). Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, pertanyaan ini dibuat untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Fenomenologi digunakan dalam pendekatan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengenali kesadaran terdalam para subjeknya mengenai pengalaman (fenomena) beserta maknanya. Studi fenomenologi dapat memperlihatkan bagaimana seseorang mengalami dan memberikan makna pada suatu pengalaman yang terjadi (Bulele, 2020). Metode ini berupaya untuk mendekati objek kajian dengan pendekatan konstruktivis dan pengamatan yang teliti, tanpa memasukkan prasangka dari konsepsi-konsepsi sebelumnya. Tujuan fenomenologi adalah untuk memahami bagaimana seseorang memahami fenomena, baik yang terjadi dalam kesadarannya maupun yang mereka alami sebagai identitas yang ada di dunia. Pada akhirnya, struktur kesadaran yang terlibat dalam pengalaman ini memberikan makna dan menentukan unsurnya.

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung oleh informan yang terkait, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data (Rakhmat & Ibrahim, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis secara interpretasi dari temuan penelitian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Motif Perempuan Desa Pakuhaji Mengikuti Sekolah Perempuan. Motif *In Order To*. Motif sebab atau *in order to* dari para perempuan di Desa Pakuhaji cukup beragam sebelum akhirnya mereka memutuskan untuk mengikuti Sekolah Perempuan (Ahmadi, 2008, 2011). Menurut peneliti, perbedaan alasan di antara para perempuan yang mengikuti Sekolah Perempuan ini didasari oleh latar belakang mereka yang juga berbeda-beda.

Beragam sebab yang mendorong para perempuan Desa Pakuhaji mengikuti sekolah perempuan. Seperti ada di antara “rombongan belajar” yang tertarik mengikuti sekolah perempuan karena melihat peluang untuk bisa belajar lagi di luar pendidikan formal. Menurut peneliti, rasa ‘haus’ akan ilmu yang mendorong Teh Siti sehingga tertarik mengikuti sekolah perempuan. Teh Siti menyadari pentingnya pendidikan baik itu formal maupun non formal karena baginya ilmu dapat diperoleh dimana saja dan kelak bisa ia turunkan kepada anak-anaknya. Selain itu, sekolah perempuan di Desa Pakuhaji dilaksanakan setiap hari Sabtu yang membuat Teh Siti tidak khawatir akan tugasnya dalam hal mengurus anak karena suami Teh Siti bisa mengambil alih tugas tersebut di saat Teh Siti sedang mengikuti sekolah perempuan. Dalam hal ini bisa dikatakan motivasi yang membuat Teh Siti tertarik untuk mengikuti Sekolah Perempuan yaitu belajar untuk mengajar.

Berbeda dengan Teh Siti dan yang mengikuti Sekolah Perempuan atas kemauan sendiri, Teh Nadela justru tertarik setelah diajak oleh sang ibu yang lebih dulu mengikuti sekolah perempuan. Testimoni dari sang ibu yang menjadi faktor sebab Teh Nadela tergerak karena sebelumnya ia tidak terpikirkan untuk mengikuti sekolah perempuan. Mendengar cerita dari sang ibu, Teh Nadela mulai beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan di sekolah perempuan cukup seru. Peneliti menilai sebab Teh Nadela mengikuti sekolah perempuan termasuk

dipengaruhi oleh *significant others*. Menurut Rakhmat (dalam Prabandari, 2021) *significant others* merupakan individu-individu yang memberikan pengaruh dalam perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang. Sebab lainnya yaitu Teh Nadela yang memiliki ketertarikan di bidang seni berharap agar ada hal yang bisa diterapkan untuk usaha-usahanya yang kebanyakan bergerak di bidang seni terutama dalam cara berpromosi.

Motif Because Of. Dalam mengikuti sekolah perempuan, para perempuan Desa Pakuhaji memiliki tujuan yang berbeda masing-masing individunya. Tujuan tersebut tentunya merupakan hal yang ingin diraih oleh para perempuan di Desa Pakuhaji saat memutuskan untuk ikut sekolah perempuan. Berbagai macam faktor menjadi latar belakang ekspektasi mereka pada sekolah perempuan.

Lebih spesifik peneliti melihat Teh Siti memiliki anggapan dengan mengikuti sekolah perempuan, ia akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang dapat menjadi bekal untuk mendidik dan diwariskan kepada anaknya kelak. Menurut peneliti, keterbatasan waktu dan informasi yang dimiliki oleh Teh Siti dalam menempuh pendidikan formal yang lebih tinggi lagi menjadi tujuan beliau juga agar mendapatkan ilmu dan pengetahuan melalui pendidikan non formal serta mengasah potensi dan *soft skills* sehingga ia tetap dapat berkembang ke depannya (Firnanda Listiyanti & Ahmadi, 2022; Musyaffa & Ahmadi, 2023).

Informan lain yaitu Teh Nadela, memiliki tujuan lain untuk mengikuti sekolah perempuan, yaitu ia tidak ingin hanya berdiam diri di rumah saja. Walaupun Teh Nadela seorang ibu rumah tangga, Teh Nadela ingin menyibukkan diri dengan kegiatan lain yang lebih bermanfaat. Teh Nadela juga semakin termotivasi ketika melihat para perempuan di Desa Pakuhaji yang walaupun secara umur sudah cukup dewasa dibandingkan dirinya tetapi masih antusias untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah Perempuan. Teh Nadela beranggapan dengan mengikuti sekolah perempuan, ia akan mendapatkan ilmu untuk mempromosikan usaha-usahanya.

Perjalanan Perempuan Desa Pakuhaji Saat Mengikuti Sekolah Perempuan. Pada pembahasan bagian ini, peneliti akan mengulas perjalanan perempuan Desa Pakuhaji saat mengikuti sekolah perempuan. Beberapa tantangan dihadapi oleh para informan saat mengikuti sekolah perempuan. Seperti Ibu Pujiani yang mengungkapkan betapa sulitnya menghadapi masalah jaringan di desa mereka membuatnya kesulitan mengakses google formulir. Rombongan belajar lain yaitu Teh Nadela memiliki tantangan yaitu jarak yang jauh membuat perjalanan menuju tempat pembelajaran menjadi tantangan tersendiri. Lain halnya dengan Teh Siti yang berbagi tentang tantangan psikologis yang ia hadapi. Rasa minder dan malu sering menghantui Siti pada awalnya, membuatnya merasa canggung ketika berinteraksi dengan panitia karena memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi. Tetapi, berkat dukungan dan sikap baik dari para rombongan belajar lain dan panitia membantu Teh Siti mengatasi rasa minder tersebut dan merasa lebih nyaman. Informan lain yaitu Ibu Imas menghadapi tantangan dalam hal transportasi karena hanya memiliki dua sepeda motor di rumahnya yang sering dipakai oleh anak dan suaminya. Tetapi dengan keterbatasan kendaraan di rumahnya, Ibu Imas mencari cara untuk sampai ke tempat pembelajaran dengan cara ikut bersama rombongan belajar yang lain yang memiliki motor.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, para perempuan di Desa Pakuhaji tetap semangat dan berusaha membagi waktu mereka agar dapat mengikuti program sekolah perempuan tanpa mengabaikan tanggung jawab sebagai istri dan ibu. Seperti Teh Nadela yang menceritakan rutinitas hariannya dalam membagi waktu. Setelah menyiapkan sarapan untuk suaminya, Teh Nadela berangkat ke balai desa bersama ibunya menggunakan motor untuk sekolah. Usai kegiatan sekolah, beliau melanjutkan kegiatan sehari-harinya dengan membuat pesanan bouquet wisuda atau menjaga photocopy milik suaminya. Peneliti menyimpulkan bahwa Teh Nadela mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab rumah tangga dan mengikuti kegiatan di Sekolah Perempuan dengan cara yang efektif.

Awalnya, para rombongan belajar memiliki persepsi bahwa program ini akan mirip dengan sekolah formal seperti SD, SMP, dan SMA. Perasaan mereka pun beragam saat minggu pertama mengikuti program ini. Seperti Ibu Pujiani yang sangat antusias di minggu pertama pembelajaran. Lain halnya dengan Teh Nadela yang memiliki perasaan campur aduk antara senang dan gugup. Meskipun awalnya merasa tegang karena mengira program ini akan seperti sekolah formal, Teh Nadela akhirnya merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Ibu Imas yang awalnya merasa takut karena khawatir program ini akan sangat formal. Rasa takut yang dirasakan Ibu Imas berubah menjadi rasa nyaman setelah menyadari bahwa para panitia yang mengajar sangat baik dan sabar. Hal ini membuat Ibu Imas semakin semangat untuk terus mengikuti program ini.

Sekolah Perempuan tidak hanya memberikan pembelajaran teoritis, tetapi juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mengasah keterampilan para rombongan belajar. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat, serta membantu para perempuan desa mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Ibu Pujiani yang menjelaskan berbagai keterampilan yang diajarkan di Sekolah Perempuan. Menurut peneliti, program ini mencakup berbagai aspek keterampilan, mulai dari kecantikan, media sosial, kerajinan tangan, hingga memasak, yang semuanya dirancang untuk memberdayakan para perempuan desa.

Selanjutnya, peneliti menemukan bahwa para peserta Sekolah Perempuan di Desa Pakuhaji mengalami perubahan signifikan setelah mengikuti program tersebut. Mereka menjadi lebih sadar akan kesehatan reproduksi, lebih memahami diri sendiri, mampu menghasilkan uang lebih, tidak mudah termakan hoax, dan menjadi lebih percaya diri. Seperti Ibu Pujiani yang menyadari bahwa sebagai ibu rumah tangga, ia memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarganya.

Para rombongan belajar sangat merasakan dukungan dan peran aktif panitia dalam proses pembelajaran mereka. Dari awal hingga akhir program, panitia PPK Ormawa berperan penting dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan memberikan bimbingan yang sabar dan penuh perhatian. Hal ini membuat para peserta merasa waktu tiga bulan yang tersedia terasa kurang. Seperti Ibu Pujiani yang sangat menghargai peran panitia dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu di desa. Kurikulum yang disusun oleh panitia tidak hanya relevan tetapi juga mampu mengembangkan potensi para peserta, sehingga mereka merasa lebih terarah dan mendapatkan manfaat yang besar.

Makna Perempuan Desa Pakuhaji Setelah Mengikuti Sekolah Perempuan. Pada pembahasan di bagian ini, peneliti akan mengulas makna diri perempuan Desa Pakuhaji setelah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah perempuan. Layaknya orang yang mengikuti kursus pengembangan diri, tentunya ada hal yang berkembang setelah mengikuti dan memahami materi yang telah diberikan, begitu pula para perempuan di Desa Pakuhaji setelah mengikuti sekolah perempuan. Para perempuan yang mengikuti sekolah perempuan mengatakan bahwa banyak hal yang bisa diambil dan diterapkan setelah mengikuti sekolah perempuan baik untuk diri mereka pribadi maupun lingkungan sekitar. Mereka juga mulai sadar akan potensi dan kemampuan yang mereka miliki di saat sebelum mengikuti sekolah perempuan. Di samping itu, beberapa di antara “rombongan belajar” juga mulai tercerahkan dalam hal pola pikir serta memperoleh *soft skills* yang tadinya belum mereka kuasai.

Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekitar. Menurut peneliti, banyak dampak positif yang diperoleh para perempuan di Desa Pakuhaji setelah mengikuti sekolah perempuan. Beberapa perempuan yang mengikuti sekolah perempuan menyadari kontribusi yang selama ini mereka berikan kepada lingkungan sekitar masih minim. Hal ini dirasakan oleh Ibu Imas dan Ibu Pujiani setelah mereka mengikuti kegiatan serta menyimak pemaparan materi yang diberikan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fikom Unisba dan pemateri lainnya di Sekolah Perempuan. Peneliti menganggap pola pikir dan perspektif Ibu Imas dan Ibu Pujiani semakin berkembang karena rasa kepedulian mereka mulai tercerahkan yang membuat mereka ingin memberikan kontribusi lebih untuk lingkungan sekitar. Ibu Imas dan Ibu Pujiani ingin menginspirasi warga Desa Pakuhaji dengan menunjukkan tingkat kepedulian terhadap lingkungan Desa Pakuhaji dengan cara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan, serta berkomitmen untuk menerapkan dan menyebarluaskan ilmu serta keterampilan yang mereka peroleh dari program sekolah perempuan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di desa tersebut.

Menurut peneliti, Sekolah Perempuan yang diadakan Tim PPK Ormawa BEM Fikom Unisba merupakan wadah yang baik dan tepat untuk mengembangkan konsep diri bagi para perempuan yang mengikutinya sehingga para perempuan tersebut dapat mengenal diri mereka lebih baik dan mengembangkan kemampuan yang mereka rasa masih harus ditingkatkan lagi. Peneliti melihat setelah “rombongan belajar” mengikuti Sekolah Perempuan, mereka termotivasi untuk menyampaikan kembali materi yang telah mereka dapatkan dari Sekolah Perempuan. Adalah Ibu Tati dan Teh Siti yang setelah mengikuti kegiatan dan menyimak pemaparan materi dari Sekolah Perempuan, mereka ingin menyampaikan kembali hal yang telah mereka pahami ke lingkungan sekitar.

Soft Skills. Para perempuan Desa Pakuhaji memiliki soft skills yang tidak mereka sadari sebelumnya. namun setelah berpartisipasi dalam program Sekolah Perempuan, mereka mulai mengenali dan mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. seperti di materi kewirausahaan yang membahas tentang fotografi yang ternyata berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup mereka. Dengan adanya Sekolah Perempuan, beberapa perempuan di Desa Pakuhaji mengembangkan *soft skills* serta kemampuan yang belum mereka miliki atau kuasai sebelumnya. Tidak hanya itu, ada beragam ilmu yang juga mereka peroleh setelah mengikuti Sekolah Perempuan misalnya Teh Siti yang menyebut setelah mengikuti Sekolah Perempuan, ia mulai sadar memasak merupakan suatu kegiatan yang cukup menyenangkan terlebih jika dilakukan bersama-sama. Teh Siti juga mulai tahu pentingnya menjaga kesehatan di masa sekarang yang akan berdampak di masa tua nanti. Selain itu, materi mengenai media sosial memberikan dampak positif bagi Teh Siti karena sebelum mengikuti Sekolah Perempuan, ia menyadari tekad yang belum bijaksana dalam menggunakan media sosial terlebih lagi dengan bertambahnya ilmu yang ia peroleh di Sekolah Perempuan membuat ia sadar akan bahaya yang ada di media sosial. Di samping itu, Teh Siti juga memahami manfaat dari media sosial apabila digunakan secara bijak. Tidak berbeda jauh dengan Teh Siti, pemahaman mengenai manfaat dari media sosial juga dirasakan Teh Nadela setelah mengikuti Sekolah Perempuan. Pengetahuan Teh Nadela mengenai promosi juga semakin bertambah yang membuat ia dapat mengembangkan usaha-usahanya lebih baik lagi.

Tim PPK Ormawa BEM Fikom Unisba memang menyajikan beragam materi melalui pemaparan menarik yang dibawakan tiap pematerinya untuk diberikan kepada “rombongan belajar” di Desa Pakuhaji. Maka tidak heran jika para perempuan di Desa Pakuhaji selain mendapatkan pengalaman menarik tapi juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka sehingga tercipta konsep diri yang baik secara pribadi dan dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar secara tidak langsung. Di sisi lain, dengan dipaparkannya materi yang beragam membuat “rombongan belajar” tidak secara khusus menguasai satu keahlian sehingga beberapa di antara mereka hanya paham secara dasar saja tidak menyeluruh atau menjadi ahli di bidang tertentu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut. Para perempuan di Desa Pakuhaji memiliki beragam sebab dan tujuan yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti Sekolah Perempuan yang diadakan oleh Tim PPK Ormawa BEM Fikom Unisba. Keberagaman sebab dan tujuan ini tentunya dilandasi oleh latar belakang mereka yang berbeda-beda. Meskipun hampir dari semua informan belum mengetahui perihal Sekolah Perempuan sebelumnya termasuk kegiatan yang ada di dalamnya tetapi tidak menyurutkan antusias mereka untuk mengikuti Sekolah Perempuan. Para perempuan di Desa Pakuhaji mengikuti Sekolah Perempuan dengan beragam motivasi serta ekspektasi antara lain seperti ada yang termotivasi karena anak sehingga ingin mengajarkan ilmu yang didapatkan untuk anak-anaknya kelak serta ada juga yang berekspektasi untuk mengembangkan usaha-usahanya melalui ilmu yang diperoleh dari Sekolah Perempuan.

Perjalanan para perempuan desa dalam Mengikuti Sekolah perempuan tidaklah mudah. mereka memiliki tantangan yang berbeda-beda seperti jaringan internet yang kurang memadai, jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang cukup jauh, tantangan psikologis, dan masih banyak lagi beragam tantangan yang dihadapi oleh para rombongan belajar. Meskipun begitu, para perempuan desa tetap semangat dan membagi waktunya agar bisa mengikuti program pembelajaran tanpa mengabaikan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Dengan diadakannya kegiatan yang mengasah keterampilan, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermanfaat bagi para perempuan desa. Sehingga membantu para perempuan desa mengembangkan dan memberdayakan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan yang positif dan aktif dari panitia dan berbagai pihak yang membantu dalam proses pembelajaran, terjadilah perubahan kearah positif di dalam diri perempuan desa setelah mengikuti Sekolah Perempuan.

Setelah mengikuti Sekolah Perempuan, banyak makna dan hal positif yang diterima dan dirasakan oleh para perempuan di Desa Pakuhaji. Banyak kegiatan dan materi yang dipaparkan pada setiap pertemuannya membuat “rombongan belajar” merasakan perkembangan dalam diri serta banyak *soft skills* yang baru mereka kuasai. Ada di antara “rombongan belajar” yang baru menyadari bahwa menjaga kesehatan merupakan suatu hal yang cukup penting. Selain itu ada juga yang baru sadar akan manfaat serta bahaya dari media sosial apabila tidak digunakan secara bijak.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *Jurnal Mediator*, 9(2).
- Ahmadi, D. (2011). Pemaknaan Hakikat Diri Akuntan Publik. In *MIMBAR: Vol. XXVII* (Issue 2).
- Alviana, A. F., & Nanik Setyowati, R. R. (2023). Motivasi Orang Tua dalam Penentuan Pendidikan Tinggi Anak di Kelurahan Meri Kota Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(2), 494–509. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n2.p494-509>
- Anwar, C. R., Gani, R., Andriani, & Arkam, N. F. (2022). Pendidik, Pelajar dan Orangtua, Ketika Kelas Berada dalam Genggaman. *Jurnal Riset Public Relations*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.1356>
- Bulele, Y. N. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1).
- Dewi, A. R., & Ahmadi, D. (2022). Hubungan Terpaan Tweet “Twitter, Please Do Your Magic” dengan Sikap Remaja. *Jurnal Riset Public Relations*, 6–13. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.639>
- Faiq Muhammad Fauzan, Firmansyah, & Dadi Ahmadi. (2024). Bentuk Jurnalisme Warga dalam Pemberitaan di Media Online. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital (JRJMD)*, 4(1), 1–8.
- Firnanda Listiyanti, D., & Ahmadi, D. (2022). Hubungan alntalral Talyalngaln Alkun Tiktok @Liputaln6.Com dengaln Pemenuhaln Kebutuhaln Informalsi. *Balndung Conference Series: Public Relaltions*, 2(1), 325–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.1246>
- Iskandar, D. (2017). Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. *media neliti*, 3.
- Kurnia, S. S., Ahmadi, D., Karsa, S. I., Firmansyah, F., & Iskandar D. (2022). Interpretation of Television Journalists Utilizing Smartphone Technology. *Islam, Media and Education in the Digital Era*.
- Kurnia, S. S., Firmansyah, Ahmadi, D., Iskandar, D., Karsa, S. I., & Kustiman, E. (2023). Digital Diversification to Expand the Indonesian Radio Industry: A Case Study of PRFM, Delta, and Dahlia Stations. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(3), 202–220. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3903-11>
- Lusianingrum, F. P. W., Affifatusholihah, L., & Putri, S. I. (2020). Faktor Penentu Keputusan Mengikuti Pelatihan Daring pada Wanita Pemilik Kartu Prakerja. In *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* (Vol. 8). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Mahbub, M. A., Jayawinangun, R., & Amaliasari, D. (2023). Pengaruh Citra Sekolah terhadap Keputusan Orangtua Memilih Sekolah di SDIT Zaid bin Tsabit. *Jurnal Riset Public Relations*, 85–94. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.2482>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. UB Press.
- Mulyati, H., & Meiningdias, C. Y. (2022). Studi Kasus: Penerapan Tema Menjadi Warga Digital Tular Nalar dalam Pembelajaran di Sekolah Melalui Flipped Classroom. *Jurnal Riset Public Relations*, 123–132. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.1360>
- Musyaffa, F. D., & Ahmadi, D. (2023). Strategi Komunikasi PT. G dalam Menangani Isu Negatif di Media Sosial. *Jurnal Riset Public Relations*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpr.v3i2.3116>
- Nisrin Husna, S. M. (den 25 juli 2018). FENOMENOLOGI KOMUNIKASI GENERASI Z. *binus university*: <https://binus.ac.id/malang/2018/02/fenomenologi-komunikasi-generasi-z/>
- Ormawa, P. (den 1 Februari 2023). PPK Ormawa. PPK Ormawa: php2d.kemdikbud.go.id

- Qorib, F., Utami Rezkiawaty Kamil, S., Jumrana, & La Tarifu. (2022). Reshaping Today's Education with Social Media. *Jurnal Riset Public Relations*, 105–110. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.1355>
- Rakhmat, J., & Ibrahim, I. S. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi* (2nd ed., Vol. 2). Simbiosis Rekatama Media.
- Setiadi, E., Sulaiman, A. I., Chusmeru, Windiasih, R., Ahmadi, D., Suyanto, E., & Eka Wijayanti, I. K. (2024). Important Factors in the Development of Young Entrepreneurial Groups in Forest Honeybee Cultivation and Products. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1196–1207. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3420>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sulaiman, A. I., & Ahmadi, D. (2020). Empowerment communication in an islamic boarding school as a medium of harmonization. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(4), 323–338. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3604-20>